
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Ramot

Universitas Bangka Belitung

Email: ramotdoloksaribu12@gmail.com

Ibrahim

Universitas Bangka Belitung

Email: iim_babel@yahoo.com

Sandy Pratama

Universitas Bangka Belitung

Email: sandy-pratama@ubb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pembelajaran daring sekolah dasar yang ada di kabupaten bangka yang memiliki beberapa tahapan dan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi kebijakan pembelajaran daring pada sekolah dasar di Kabupaten Bangka selama masa pandemi COVID-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar di Kabupaten Bangka. Adapun teori dalam penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Merilee S. Grindle. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini mengidentifikasi beberapa tahapan dalam implementasi kebijakan pembelajaran daring di sekolah dasar Kabupaten Bangka. Tahapan tersebut meliputi pelaksanaan kebijakan, tantangan dan adaptasi guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, peran orang tua, serta implikasi dan rekomendasi untuk peningkatan pembelajaran daring. Pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, adaptasi guru, dukungan orang tua, serta infrastruktur dan aksesibilitas. Guru menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan teknologi baru dan beradaptasi dengan peran ganda. Ketersediaan infrastruktur teknologi dan akses internet yang tidak merata menjadi tantangan utama. Peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam keberhasilan pembelajaran daring. Implikasi dari hasil penelitian ini meliputi rekomendasi terkait infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan untuk guru, kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta pelaksanaan workshop dan sesi interaktif. Langkah-langkah ini penting untuk meningkatkan pembelajaran daring di masa mendatang.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Pembelajaran Daring, dan Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of online learning policy in elementary schools within Bangka Regency, which involve several stages. The aim of this research is to assess the implementation of online learning policies at elementary schools in Bangka Regency during the COVID-19 pandemic. The purpose of this research is to understand the execution of the online learning policy in elementary schools in Bangka Regency during the pandemic. The theoretical framework used in this research is Merilee S. Grindle's policy implementation theory. The research methodology includes observations, in-depth interviews, and documentation. Sampling was carried out using purposive sampling technique. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings reveal several stages in the implementation of the online learning policy in elementary schools in Bangka Regency. These stages include policy implementation, challenges, and teacher adaptation, availability of technological infrastructure, parental involvement, and implications and recommendations for improving online learning. The implementation of the policy is influenced by school preparedness, teacher adaptation, parental support, as well as infrastructure and accessibility. Teachers face challenges in developing new technological skills and adapting to dual roles. The availability of technological infrastructure and uneven internet access are key challenges. The role of parents significantly impacts the success of online learning. The implications of this study include recommendations regarding technological infrastructure, ongoing teacher training, collaboration between schools and parents, as well as conducting workshops and interactive sessions. These steps are crucial for enhancing online learning in the future.

Keywords: *Policy Implementation, Online Learning, and Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan pasca disrupsi dan pandemi. Meskipun Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menekankan pendidikan sebagai hak setiap warga negara, namun kenyataannya menunjukkan tantangan yang besar dalam mewujudkan hak tersebut. Transformasi pendidikan sangat penting untuk menghadapi dinamika perubahan zaman kita.

Pemerintah harus memberikan perhatian khusus terhadap transformasi pendidikan untuk memastikan hak atas pendidikan setiap individu dihormati. Hal ini penting tidak hanya bagi kesejahteraan umum dan pendidikan kehidupan berbangsa tetapi juga bagi terpeliharanya ketertiban dunia yang berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang terdampak pandemi covid-19. Dampak Covid-19 mempengaruhi banyak sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pentingnya pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang ikut terdampak pandemi Covid-19, kemudian menuntut pemerintah membuat kebijakan untuk menanganinya. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring. Dan Pemerintah Bangka juga ada mengeluarkan surat edaran mengenai Surat Keputusan Bupati Bangka Tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Bangka mengeluarkan sejumlah keputusan yang menyesuaikan kebijakan pusat dengan kondisi lokal. Salah satu kebijakan yang diadopsi adalah penyesuaian jam belajar dan penyediaan dukungan berupa pelatihan singkat bagi guru tentang penggunaan platform digital.

Pembelajaran daring atau biasa disebut pendidikan jarak jauh memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah pertama, meningkatkan interaksi. Dalam hal ini, keberadaan media merupakan medium antara pesan dengan murid, antara guru dengan murid yang akan membantu murid belajar secara optimal. Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik. dengan media pembelajaran dapat membangkitkan keingintahuan murid, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan. Murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif. Ketiga, pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasikan di papan tulis. Keempat, meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (D. S. Prawiradilaga, 2012). Adanya kebijakan pendidikan yang baru dimasa pandemi Covid-19, maka sekolah harus dapat beradaptasi agar terciptanya suatu nilai pendidikan yang diharapkan dari implementasi kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan

output atau outcomes bagi masyarakat. Suatu kebijakan yang telah dirumuskan tentunya memiliki tujuan-tujuan atau target-target yang ingin dicapai. Pencapaian target baru akan terealisasi jika kebijakan tersebut telah diimplementasikan. Kebijakan dalam konteks kasus kebijakan sekolah di era pandemi dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh pejabat-pejabat pemerintah atau pihak terkait, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan proses pembelajaran di tengah situasi krisis kesehatan. Kebijakan ini ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang relevan dengan kondisi pandemi, seperti menjaga kesehatan dan keselamatan siswa serta staf sekolah, memastikan kelangsungan proses pembelajaran melalui berbagai model pembelajaran jarak jauh, serta mengelola dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh pandemi tersebut (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2005: 65).

Kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nyatanya menjadi permasalahan tersendiri di Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bangka. Sekolah tersebut masih kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang update melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Tenaga pendidik dituntut memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, hal ini dikarenakan perubahan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Kesulitan ini bukan hanya muncul dari pendidik saja akibat perintah secara mendadak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh tetapi peserta didik juga. Sehingga, Sekolah dan siswa-siswi harus beradaptasi dengan kebijakan pendidikan pada masa Covid-19. Hal ini didapatkan berdasarkan observasi langsung dilapangan oleh peneliti.

Kabupaten Bangka memiliki tantangan signifikan dalam hal infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, hanya sekitar 60% rumah tangga di Kabupaten Bangka yang memiliki akses internet, dengan kualitas koneksi yang bervariasi. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring secara efektif, terutama di wilayah seperti Kecamatan Riau Silip dan Belinyu, di mana koneksi internet masih terbatas dan tidak stabil. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa tingkat pengguna internet di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk yang terendah dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, dengan penetrasi hanya mencapai sekitar 50-55%. Di Kabupaten Bangka, tantangan ini diperparah oleh kurangnya infrastruktur seperti menara telekomunikasi dan kabel serat optik di desa-desa terpencil. Dengan

kenyataan yang ada, seharusnya kebijakan ini diharapkan memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang dan pelaksana dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi kebijakan pemerintah terhadap pembelajaran sekolah dasar, sehingga sekolah tetap eksis dalam peningkatan SDM anak bangsa di masa pandemi Covid-19 dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat di Kabupaten Bangka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi kebijakan pembelajaran daring pada sekolah dasar di Kabupaten Bangka selama masa pandemi Covid-19. Yang menarik dari penelitian ini adalah adanya kebijakan baru yang belum pernah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, yaitu penerapan pembelajaran daring khususnya bagi sekolah dasar. Namun yang membuat Kabupaten Bangka istimewa adalah konteks geografis dan demografinya. Kabupaten Bangka mempunyai karakter dengan banyak sekolah yang tersebar di pelosok desa kecil terpencil. Hal ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan karena akses internet dan infrastruktur telekomunikasi masih terbatas di beberapa daerah.

Selain itu, beberapa daerah di Kabupaten Bangka juga memiliki ciri khas tersendiri, yaitu sumber daya manusia dan teknologi informasi yang unik. Tingkat literasi digital masyarakat dan ketersediaan perangkat teknologi di Kabupaten Bangka mungkin berbeda dengan daerah lain sehingga mempengaruhi efektivitas dan penerimaan pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut menjadikan Kabupaten Bangka sebagai kajian yang menarik untuk ditelaah, karena perbedaan kondisi lokal secara signifikan dapat mempengaruhi strategi dan keberhasilan implementasi kebijakan pembelajaran daring sehingga peneliti mengangkat penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam Rahman dan Ibrahim (2009: 44), penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode ini dinilai cukup relevan digunakan untuk penelitian

ini, guna menjelaskan implementasi kebijakan pembelajaran daring di masa Covid-19 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bangka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bangka, yaitu SD Negeri 4 Riau Silip, SD Negeri 24 Belinyu, SD Negeri 1 Puding Besar, dan SD Negeri 2 Pemali. Sekolah-sekolah dasar ini dipilih sebagai perwakilan dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka dalam jangkauan desa kecil yang terpencil. Hal tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan karena infrastruktur telekomunikasi masih terbatas di beberapa daerah, khususnya akses internet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2024.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang mampu memberikan informasi serta gambaran tentang fakta yang terjadi dilapangan yang kemudian dapat dimintai keterangan dan selanjutnya subjek ini disebut sebagai informan. Pada penelitian ini, subjek ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin orang tersebut berperan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan informan secara *purposive sampling*, yaitu penelitian ini melibatkan empat sekolah dasar di Kabupaten Bangka dengan informan berjumlah dua belas orang yang terdiri dari empat kepala sekolah, empat guru, dan empat orang tua siswa.

Prosedur

Penelitian ini membagi jenis dan sumber data menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Jenis dan sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dan disajikan sumber data utama penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan, guna menunjang data primer yang telah didapatkan sebelumnya. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis bagi peneliti selain informasi yang didapat melalui data primer atau utama. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, serta informasi yang diperoleh dari sumber internet yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari Publikasi Dinas Kesehatan, Pemerintah Desa, kecamatan, Kabupaten dan Semua data yang berkaitan dengan dampak wabah Covid-19 terhadap Institusi pendidikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi berbentuk data primer dan data sekunder yang memadai dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi nonpartisipan tidak mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan (Nazir, 1999: 219-220).

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab dengan informan atau orang yang akan di wawancara (Bungin, 2007: 102). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara. Wawancara tak terstruktur ini dilakukan agar peneliti lebih bebas untuk melakukan wawancara sehingga peneliti lebih bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan dokumen-dokumen sebagai sumber data, misalnya, dokumen peraturan, grafik, arsip, peta lokasi, foto-foto, dan sebagainya (Rahman dan Ibrahim, 2009: 43). Dokumentasi yang

dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil data atau sumber data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai bahan untuk membantu menganalisis data utama.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Darma, 2009: 55).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti menganalisis data-data yang didapatkan dilapangan secara menyeluruh dan dikumpulkan secara utuh, guna mendapatkan hasil pokok dari informasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan memilah data mentah yang masih beragam untuk dikelompokkan dalam pokok-pokok persoalan sesuai fokus penelitian (Rahman dan Ibrahim, 2009: 46). Peneliti akan mencoba mengelompokkan data-data sesuai dengan kriteria masing-masing.

3. Display Data

Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam proses ini, peneliti akan merangkai informasi yang terorganisir untuk menggambarkan dan menampilkan data dalam bentuk tabel, matriks, grafik, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan keputusan atas pertanyaan penelitian. Data yang sudah disusun akan dikaitkan dengan permasalahan yang diteliti. Verifikasi atau penarikan kesimpulan ini dikaitkan dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pembelajaran Daring di Kabupaten Bangka

Selama pandemi COVID-19, pemerintah pusat Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendukung pembelajaran daring. Adapun kebijakan yang dikeluarkan yakni Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Kebijakan ini menegaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah dan mengutamakan

kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Surat edaran tersebut dikirimkan kepada Dinas Pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Salah satu daerah yang menerima surat edaran ini yakni Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dalam penelitian ini Sekolah dasar yang menjalankan perintah dari surat edaran tersebut, yakni SD Negeri 4 Riau Silip Kecamatan Riau Silip, SD Negeri 24 Belinyu Kecamatan Belinyu, SD Negeri 1 Puding Besar Kecamatan Puding Besar, dan SD Negeri 2 Pemali Kecamatan Pemali.

Penyampaian kebijakan tersebut dilakukan secara resmi kepada sekolah dasar di Kabupaten Bangka melalui saluran komunikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti melalui surat resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka dan pengumuman langsung kepada kepala sekolah. Selain itu, diselenggarakan juga rapat koordinasi dan sosialisasi kebijakan kepada para guru dan staf sekolah guna memastikan pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan kebijakan tersebut.

B. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar di Kabupaten Bangka

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih dan Qomarudin, 2015). Implementasi kebijakan pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bangka menjadi perbincangan penting dalam konteks pandemi Covid-19. Penelitian ini memfokuskan pada upaya sekolah dasar dalam menerapkan kebijakan tersebut sebagai respons terhadap keterbatasan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Kabupaten Bangka, seperti banyak wilayah lainnya, menghadapi berbagai tantangan dalam mengadaptasi sistem pendidikan tradisional menjadi pembelajaran daring. Aspek infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan kesiapan siswa serta orang tua terhadap pembelajaran online menjadi sorotan utama. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan virtual. Adapun beberapa tahapan dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran daring sekolah dasar yang ada di kabupaten bangka diantaranya sebagai berikut.

1. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring

Implementasi kebijakan pembelajaran daring di sekolah dasar di Kabupaten Bangka sangat bervariasi. Faktor-faktor seperti ketersediaan infrastruktur teknologi,

kesiapan guru, dan dukungan orang tua memainkan peran penting dalam pelaksanaan kebijakan ini. Sebagian besar sekolah telah mengadopsi platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom atau Zoom untuk menjalankan kebijakan tersebut.

Dalam proses implementasinya, berbagai faktor mempengaruhi dinamika kebijakan tersebut. Kesiapan sekolah, tingkat adaptasi guru terhadap teknologi, dan dukungan orang tua menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan ini. Meskipun telah dilakukan upaya maksimal, beberapa siswa dan guru mungkin masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pembelajaran online karena keterbatasan infrastruktur di sekitar mereka. Hal ini menjadi fokus perhatian untuk mencari solusi yang lebih inklusif agar semua anggota komunitas pendidikan dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari adaptasi, guru-guru juga menekankan pentingnya menyusun materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Fokus ini mencerminkan kesadaran akan kebutuhan untuk menciptakan materi yang tidak hanya relevan dan mendidik, tetapi juga mudah diakses oleh siswa dalam konteks pembelajaran online.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka tidak hanya terfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan sekolah, adaptasi guru, dan dukungan orang tua. Kesuksesan implementasi memerlukan kolaborasi yang kuat di antara semua pemangku kepentingan dan upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang muncul. Selain itu, perlu terus ditingkatkan dukungan teknologi dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sekolah dan guru dalam menghadapi dinamika pembelajaran daring.

2. Tantangan dan Adaptasi Guru dalam Pembelajaran Daring

Tantangan dan adaptasi guru dalam menjalankan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka memunculkan aspek-aspek unik yang berkaitan dengan perubahan drastis dalam metode pengajaran. Guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring, mengalami serangkaian tantangan yang melibatkan pengembangan keterampilan teknologi, penyesuaian terhadap platform online, dan pengelolaan interaksi dengan siswa secara virtual. Proses adaptasi ini mencerminkan perubahan budaya dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran daring, guru tidak hanya diharapkan untuk mendalami kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga harus belajar mengelola

perangkat teknologi dan memanfaatkannya secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam memahami ekspresi wajah siswa, yang merupakan aspek penting dalam evaluasi pemahaman mereka terhadap materi. Dalam konteks pembelajaran online, kehilangan kemampuan untuk secara langsung mengamati reaksi siswa dapat menghambat proses pengajaran.

Selain itu, kesulitan memberikan umpan balik langsung juga menjadi tantangan lainnya. Dalam kelas fisik, guru dapat dengan cepat merespons pertanyaan siswa atau memberikan klarifikasi saat siswa mengalami kesulitan. Namun, dalam pembelajaran online, umpan balik mungkin memerlukan waktu lebih lama, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

Transisi ke pembelajaran online bukan hanya sekadar perubahan platform, tetapi juga memerlukan inovasi dan penyesuaian dari pihak guru. Upaya keras ini diperlukan untuk menjaga interaksi efektif dengan siswa, memastikan pemahaman mereka terhadap materi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di era digital ini.

Selain itu, tantangan teknis juga menjadi perhatian utama. Keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat yang memadai, dan pemahaman teknologi yang beragam di kalangan guru menjadi tantangan. Sehubungan dengan upaya menghadapi berbagai tantangan, guru di Kabupaten Bangka menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas yang luar biasa dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik di era pembelajaran daring. Upaya mereka untuk terus belajar, berkolaborasi, dan menyesuaikan diri menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring di tengah situasi yang tidak pasti.

3. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi dan Aksesibilitas

Aspek ketersediaan infrastruktur teknologi dan aksesibilitas menjadi poin kritis dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka. Meskipun banyak sekolah telah berusaha beradaptasi dengan platform pembelajaran online, kesuksesan implementasi kebijakan ini sangat terkait dengan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Kondisi ini memunculkan ketidaksetaraan dalam aksesibilitas di berbagai wilayah, menciptakan tantangan bagi siswa dan guru dalam menjalani pembelajaran daring secara konsisten.

Orang tua murid tersebut mengeluhkan bahwa anak-anak mereka sering mengalami kesulitan saat mengikuti pelajaran daring karena koneksi internet yang tidak stabil, sering terputus-putus. Hal ini menciptakan frustrasi dan kesulitan berkonsentrasi bagi anak-anak mereka dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran secara online. Ketidakstabilan koneksi internet ini juga dapat menghambat proses pembelajaran secara efektif.

Mereka menekankan bahwa untuk mendapatkan koneksi internet yang cukup baik, harus mencapai puncak bukit, menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi di daerah tersebut masih kurang memadai. Keterbatasan aksesibilitas ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran jarak jauh bagi anak-anak mereka.

Kondisi aksesibilitas yang beragam di Kabupaten Bangka menekankan perlunya solusi yang holistik dan inklusif dalam mendukung pembelajaran daring. Keterlibatan pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat menjadi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang setara bagi semua siswa. Dalam konteks ini, investasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi dan langkah-langkah proaktif untuk mengatasi ketidaksetaraan akses dapat memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di tingkat dasar.

Dengan pemahaman mendalam terhadap tantangan ketersediaan infrastruktur teknologi dan aksesibilitas, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memastikan bahwa seluruh siswa di Kabupaten Bangka memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran daring. Inisiatif ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan kerja sama yang melibatkan pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat secara keseluruhan.

4. Peran Orang Tua dalam Dukungan Pembelajaran Daring

Peran orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam keberhasilan implementasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka. Kesadaran dan keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci dalam memastikan anak-anak dapat mengakses dan mengikuti pembelajaran secara maksimal di lingkungan rumah. Orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Mereka tidak hanya mendukung teknis, seperti menyediakan perangkat dan memastikan koneksi internet yang baik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membantu pemahaman materi pelajaran.

Selain memberikan dukungan akademis, ibu ini juga memberikan dukungan moral kepada anak-anaknya agar tetap termotivasi dalam belajar. Keberadaannya saat anak-anak belajar online dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh dukungan. Dengan begitu, anak-anak merasa didukung dan terinspirasi untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam dukungan pembelajaran daring bukan hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek psikososial dan pendudukan penuh terhadap anak-anak mereka. Kesadaran dan partisipasi orang tua menjadi elemen penting dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal di kedua sisi, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan memahami peran kunci orang tua, langkah-langkah dapat diambil untuk terus memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak di era pembelajaran daring.

Implementasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka menggambarkan dampak nyata dari kebijakan tersebut. Di Kabupaten Bangka, hasil dari kebijakan ini mencakup peningkatan partisipasi siswa dan peningkatan keterampilan teknologi guru, meskipun masih dihadapkan pada tantangan terkait aksesibilitas teknologi.

Partisipasi siswa cenderung meningkat di sekolah-sekolah yang memiliki akses teknologi yang memadai, namun menurun di daerah-daerah yang mengalami keterbatasan akses. Wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa keterampilan teknologi mereka telah mengalami peningkatan pesat selama pandemi, tetapi masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan karena masalah akses internet yang tidak merata. Laporan akademis juga menunjukkan bahwa pencapaian akademis siswa bervariasi, dengan hasil terbaik umumnya berasal dari lingkungan sekolah yang mendukung teknologi dengan baik.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka telah menghasilkan beberapa output positif, seperti peningkatan partisipasi siswa dan keterampilan teknologi guru. Namun, tantangan yang berkaitan dengan aksesibilitas teknologi masih perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat dari kebijakan ini dapat dirasakan secara merata di seluruh daerah Kabupaten Bangka. Evaluasi terus-menerus terhadap hasil-hasil ini penting untuk memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan ke depannya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa di Kabupaten Bangka. Jadi, implementasi kebijakan pembelajaran daring

dimasa pandemi covid-19 pada sekolah di Kabupaten Bangka belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peneliti menyimpulkan implementasi kebijakan pembelajaran daring di Kabupaten Bangka menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, dukungan dari aktor formal dan informal, serta pembelajaran dari proses implementasi. Berdasarkan teori Grindle, ketersediaan sumber daya fisik, manusia, dan kelembagaan menjadi dasar penting. Kendala utama adalah ketidakmerataan akses teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, yang berdampak pada kualitas pembelajaran daring. Meskipun pemerintah menyediakan perangkat, jumlahnya masih terbatas sehingga beberapa siswa harus bergantian menggunakan satu perangkat.

Selain itu, konsep “*implementation machinery*” menekankan peran penting guru dan staf sekolah, yang menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru. Dukungan dari orang tua sebagai aktor di luar birokrasi formal juga sangat membantu, meskipun keterlibatan mereka sering kali terbatas oleh waktu dan kemampuan teknologi. Proses pembelajaran dari implementasi menunjukkan adanya evaluasi dan penyesuaian kebijakan yang berkelanjutan. Hasilnya, ada peningkatan partisipasi siswa dan keterampilan teknologi guru, meskipun tantangan aksesibilitas teknologi tetap ada sebagai hambatan yang harus terus diatasi.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Peningkatan infrastruktur teknologi di wilayah-wilayah yang masih mengalami keterbatasan akses internet;
2. Pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengadopsi teknologi dan strategi pembelajaran daring perlu menjadi fokus utama;
3. Perluasan kerjasama antara sekolah dan orang tua;
4. Kerjasama antara sekolah dan orang tua; dan,
5. Workshop dan sesi interaktif yang memungkinkan orang tua untuk lebih terlibat.

TENTANG PENULIS

Ramot, lahir di Desa Deniang, Kecamatan Riau Silip, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada 12 Juli 2000 dari pasangan bernama Mariden Doloksaribu dan Lenta Maria Pasaribu. Ia dapat dihubungi melalui ramotdoloksaribu12@gmail.com.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2005. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2007. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.
- Mohammad, Nazir. 1999. Metodologi Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prawiradilaga, D. S. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Jakarta Prenada Media Group.
- Rahman, Bustami dan Ibrahim. 2009. Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang: UBB Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.